

# Cyberbullying Behavior Tendencies Reviewed From The Big Five Personality And Parenting Styles Of Vocational High School Students

## [Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Big Five Personality Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan]

Farindya Shalwa Dewi<sup>1)</sup>, Eko Hardi Ansyah<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ekohardi1@umsida.ac.id](mailto:ekohardi1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The increasing intensity of social media use among adolescents has heightened the risk of cyberbullying, particularly among vocational high school students. This study aimed to examine the effects of Big Five Personality and parenting styles on cyberbullying tendencies among vocational high school students. A quantitative approach with a correlational survey design was employed, involving 289 respondents selected through purposive sampling. The research instruments included scales measuring Big Five Personality, parenting styles, and cyberbullying behavior. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicated that Big Five Personality and parenting styles had a significant negative effect on cyberbullying tendencies, both partially and simultaneously. The adjusted R square value of 0.806 indicated that 80.6% of the variance in cyberbullying behavior could be explained by the two independent variables. These findings highlight the important role of individual personality traits and family environment in preventing cyberbullying among adolescents.*

**Keywords** – cyberbullying; Big Five Personality; parenting styles; adolescents; vocational high school students

**Abstrak.** *Penggunaan media sosial yang intens di kalangan remaja meningkatkan risiko munculnya cyberbullying, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Big Five Personality dan pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku cyberbullying pada siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional dan melibatkan 289 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi skala Big Five Personality, pola asuh orang tua, dan cyberbullying. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Big Five Personality dan pola asuh orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan cyberbullying, baik secara parsial maupun simultan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,806 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 80,6% variansi perilaku cyberbullying. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor kepribadian dan lingkungan keluarga dalam upaya pencegahan cyberbullying pada remaja.*

**Kata Kunci** – cyberbullying; Big Five Personality; pola asuh orang tua; remaja; siswa SMK

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan media digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah pola interaksi sosial remaja secara signifikan. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja Indonesia berdampak pada meningkatnya risiko paparan perilaku agresif digital, salah satunya *cyberbullying*, yang didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan berulang melalui media daring untuk menyakiti, mempermalukan, atau merugikan pihak lain [1]. Laporan UNICEF menunjukkan bahwa sekitar 45% remaja Indonesia pernah terlibat sebagai pelaku atau korban *cyberbullying* [2], menjadikan fenomena ini salah satu isu krusial dalam konteks pendidikan modern. Kondisi tersebut semakin relevan pada lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana siswa memiliki tingkat aktivitas digital tinggi, karakter sosial yang kompleks, serta keterpaparan yang lebih besar terhadap dinamika interaksi daring [3].

*Cyberbullying* pada remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penghinaan daring, penyebaran rumor, impersonasi, ancaman digital, pengucilan sosial, hingga penyebaran informasi pribadi tanpa izin [4]. Berbagai laporan menunjukkan bahwa *cyberbullying* merupakan masalah yang cukup mengkhawatirkan di Indonesia. Kajian global menunjukkan bahwa prevalensi keterlibatan remaja dalam *cyberbullying* bervariasi. Penelitian dilakukan di dua belas negara Eropa dalam 12 bulan terakhir pada tahun 2020, hasil *cyberbullying* tertinggi terjadi di Rumania yaitu 37,3%

dan terendah terjadi di Belanda [5]. Peneliti melakukan survey awal terhadap 182 siswa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden mengaku pernah melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap teman sebaya, baik dengan alasan tertentu maupun tanpa alasan yang jelas. Meskipun jumlah pelaku kekerasan fisik relatif terbatas, sebanyak 75 siswa melaporkan pernah menyaksikan kejadian kekerasan fisik di sekolah, yang mengindikasikan bahwa perilaku tersebut tetap menjadi fenomena yang terlihat dalam interaksi sosial siswa. Selain itu, bentuk perundungan verbal tampak lebih dominan, ditunjukkan oleh 121 responden yang menyatakan sering mendengar cemoohan atau ejekan antarsiswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 97 siswa mengaku pernah melihat atau mengalami komentar bernada kasar melalui media sosial, yang menunjukkan bahwa perilaku perundungan tidak hanya terjadi dalam interaksi tatap muka, tetapi juga meluas ke ranah digital.

Kondisi ini menempatkan *cyberbullying* sebagai salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat secara psikologis. Dampak *cyberbullying* tidak hanya terbatas pada kondisi emosional dan kesejahteraan psikologis, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan diri, hubungan sosial, serta performa akademik siswa [6]. Selain itu, dampak psikologis dari *cyberbullying* sangat signifikan, dengan penelitian menunjukkan kaitan kuat antara *cybervictimization* dan tingkat tekanan psikologis seperti kecemasan, stres, dan bahkan lebih parah dibandingkan perundungan tradisional [7]. Kondisi-kondisi tersebut menempatkan *cyberbullying* sebagai salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat secara psikologis. Mengingat besarnya implikasi psikososial yang ditimbulkan, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan *cyberbullying* menjadi penting, terutama faktor internal dan eksternal yang membentuk perilaku remaja.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah kepribadian, khususnya dalam kerangka *Big Five Personality*. Model ini mencakup lima dimensi utama yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* [8]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* berhubungan negatif dengan perilaku agresif daring, sedangkan *neuroticism* dikaitkan dengan peningkatan risiko keterlibatan baik sebagai pelaku maupun korban *cyberbullying* [9]. Individu dengan tingkat regulasi emosi rendah, impulsivitas tinggi, dan sensitivitas stres cenderung menunjukkan kecenderungan lebih besar terhadap agresi digital [10]. Dengan demikian, kepribadian menjadi prediktor penting dalam memahami dinamika perilaku *cyberbullying*.

Selain faktor kepribadian, pola asuh orang tua berperan sebagai faktor eksternal yang menentukan perkembangan karakter, regulasi emosi, dan perilaku sosial remaja [11]. Pola asuh otoritatif yang menggabungkan kehangatan, komunikasi dua arah, serta pengawasan konsisten umumnya berhubungan dengan rendahnya perilaku agresif pada remaja, termasuk dalam konteks digital [12]. Sebaliknya, pola asuh permisif atau otoriter sering dikaitkan dengan rendahnya kontrol diri, empati, dan disiplin, yang pada gilirannya meningkatkan risiko perilaku *cyberbullying* [13]. Pada remaja Indonesia, pola asuh bahkan berfungsi sebagai mekanisme protektif terhadap dampak negatif penggunaan media digital dan lingkungan sosial yang kompetitif [14].

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas *cyberbullying*, sebagian besar studi masih terfokus pada siswa SMP, SMA atau mahasiswa, serta jarang menyoroti populasi siswa SMK yang memiliki karakteristik penggunaan media digital berbeda [15]. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan variabel *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua secara simultan dalam memprediksi kecenderungan *cyberbullying* [16], padahal keduanya berpotensi saling berinteraksi dalam membentuk perilaku agresif digital remaja [15]. Kurangnya kajian yang menggabungkan perspektif internal dan eksternal dalam konteks SMK menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (H1) *Big Five Personality* memiliki hubungan dengan perilaku *cyberbullying*, (H2) Pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku *cyberbullying*, (H3) *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying*, sekaligus memperkaya pemahaman tentang determinan agresi digital pada remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pencegahan *cyberbullying* yang lebih komprehensif di lingkungan pendidikan, khususnya bagi remaja di Indonesia.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan prediktif karakteristik kepribadian, pola asuh orang tua, dan kecenderungan *cyberbullying* pada remaja. Desain survei *cross-sectional* diterapkan karena memungkinkan pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel dalam konteks populasi tertentu [17].

Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah Kecamatan Pandaan. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan

mempertimbangkan kriteria tertentu agar responden sesuai dengan tujuan penelitian [18]. Kriteria tersebut meliputi siswa yang masih aktif bersekolah di SMK, memiliki pengalaman menggunakan media sosial, serta bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Melalui proses tersebut, diperoleh sebanyak 289 siswa sebagai responden penelitian.

Penelitian menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan aplikasi *Google Form* untuk mengukur variabel *Big Five Personality*, pola asuh orang tua, dan kecenderungan *cyberbullying*. Penggunaan kuesioner dalam studi kuantitatif merupakan metode umum digunakan karena efisien dan mampu menjangkau responden dalam jumlah besar, serta penggunaan aplikasi *Google Form* sangat membantu dalam penyebaran kuisisioner dengan cepat dan tepat [19].

Tabel 1. Operasionalisasi Instrumen Penelitian

| Variabel                    | Referensi Utama          | Dimensi Indikator                                                            | Jumlah Aitem (Valid) | Skala      | Opsi Jawaban   |
|-----------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------|------------|----------------|
| <b>Big Five Personality</b> | Costa & McCrae (1992)    | <i>Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, Openness</i> | 21                   | Likert 1-4 | STS, TS, S, SS |
| <b>Pola Asuh</b>            | Buri (1991) / Baumrind   | <i>Authoritative, Authoritarian, Permissive</i>                              | 12                   | Likert 1-4 | STS, TS, S, SS |
| <b>Cyberbullying</b>        | Patchin & Hinduja (2015) | <i>Flaming, Harassment, Denigration, Exclusion, Outing</i>                   | 35                   | Likert 1-4 | TP, J, S, SS   |

Variabel kepribadian diukur menggunakan instrumen yang merujuk pada teori *Big Five Personality* (Costa & McCrae). Instrumen ini memotret lima dimensi utama kepribadian, yaitu *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Dalam penelitian ini, terdapat 21 aitem pernyataan yang telah dinyatakan valid untuk mengukur kecenderungan kepribadian responden. Pengukuran menggunakan skala Likert 1-4, dengan rentang jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Penggunaan empat pilihan jawaban ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban di nilai tengah (netral) [20].

Variabel Pola Asuh (*Parenting Style*). Pengukuran variabel pola asuh didasarkan pada referensi utama dari Buri (1991) yang mengadaptasi teori pola asuh dari Baumrind. Konstruksi instrumen ini dibagi menjadi tiga dimensi utama, yakni pola asuh *Authoritative* (demokratis), *Authoritarian* (otoriter), dan *Permissive* (permissif). Instrumen ini terdiri dari 12 aitem pernyataan valid yang mengukur persepsi anak terhadap gaya pengasuhan orang tua mereka. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1-4 (STS, TS, S, SS), yang memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi pola asuh secara lebih tegas [21].

Variabel *Cyberbullying*. Variabel kecenderungan *cyberbullying* diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori Patchin & Hinduja (2015). Konstruksi ini mengidentifikasi perilaku perundungan di dunia maya melalui beberapa indikator perilaku, antara lain: *Flaming* (provokasi), *Harassment* (gangguan), *Denigration* (pencemaran nama baik), *Exclusion* (pengucilan), dan *Outing* (penyebaran rahasia pribadi). Instrumen ini memiliki beban aitem paling besar, yakni 35 aitem pernyataan valid. Berbeda dengan variabel lainnya, opsi jawaban pada variabel ini menggunakan frekuensi perilaku, yaitu: Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Sangat Sering (SS) dengan skala Likert 1-4 [22].

Teknis Pengukuran dan Skala. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penggunaan skala Likert empat poin (1-4) diterapkan pada seluruh variabel guna meningkatkan reliabilitas data dengan cara meniadakan kategori tengah "Ragu-ragu" atau "Netral". Hal ini memaksa responden untuk memberikan penilaian yang lebih pasti terhadap pernyataan yang diberikan. Data yang terkumpul kemudian akan diolah untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel sesuai dengan hipotesis penelitian.

Sebelum digunakan dalam pengambilan data utama, instrumen penelitian lebih dahulu diuji untuk memastikan validitas isi dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai  $\alpha \geq 0.70$  yang

menunjukkan konsistensi internal instrumen yang memadai [23]. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Menggunakan Crinbach's Alpha

| No. | Skala Psikologi      | Nilai Reliabilitas ( $\alpha$ ) | Range Validitas (Daya Beda) | Jumlah Aitem Valid |
|-----|----------------------|---------------------------------|-----------------------------|--------------------|
| 1   | Cyberbullying        | 0.933                           | 0.301 – 0.742               | 34 Aitem           |
| 2   | Big Five Personality | 0.865                           | 0.312 – 0.655               | 44 Aitem           |
| 3   | Pola Asuh Orang Tua  | 0.892                           | 0.325 – 0.710               | 30 Aitem           |

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Metode survei online dinilai efektif dan sering digunakan pada penelitian populasi digital seperti pelajaran yang aktif di media sosial [24]. Penelitian menggunakan pendekatan sekali ukur (*one-shot*) tanpa pre-test maupun post-test, sesuai karakteristik desain *cross-sectional survey* [25].

Analisis data dilakukan menggunakan software IBM SPSS. Tahapan analisis diawali dengan pengujian asumsi regresi,

yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan data memenuhi prasyarat regresi [26]. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua terhadap kecenderungan *cyberbullying* [27]. Selain itu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui proporsi variasi perilaku *cyberbullying* yang dijelaskan oleh variabel prediktor [28].

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian sosial. Proses penelitian mengikuti standar etika penelitian sosial, termasuk *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan data responden, sebagaimana tercantum dalam pedoman etika penelitian ilmiah [29].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3. Hasil

##### 3.1. Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 289 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pandaan yang menjadi responden penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *cyberbullying* memiliki rata-rata skor sebesar 51,07 dengan standar deviasi 15,44. Nilai tersebut mengindikasikan adanya variasi tingkat keterlibatan *cyberbullying* yang cukup besar di antara responden. Variabel *Big Five Personality* memperoleh rata-rata skor sebesar 72,01 dengan standar deviasi 8,80, sedangkan variabel pola asuh orang tua memiliki rata-rata sebesar 36,90 dengan standar deviasi 6,44. Besaran standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa data tersebar secara memadai dan tidak bersifat homogen secara ekstrem. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| N                | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|---------|---------|------|----------------|
| Cyberbullying    | 289     | 35      | 140  | 51.07          |
| Big Five         | 289     | 34      | 90   | 72.01          |
| Pola Asuh        | 289     | 13      | 48   | 36.09          |
| Valid (Listwisw) | 289     |         |      |                |

##### 3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.2.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian, diperoleh bahwa tidak seluruh aitem pada masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas. Pada instrumen Big Five Personality, dari total 42 aitem yang diuji, sebanyak 21 aitem dinyatakan valid dan 21 aitem lainnya tidak valid. Aitem yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan dalam analisis data, sedangkan aitem yang tidak valid dieliminasi karena memiliki korelasi item-total yang rendah. Pada instrumen pola asuh orang tua, dari 30 aitem yang diuji, sebanyak 12 aitem dinyatakan valid dan 18 aitem tidak valid. Aitem valid tersebut merepresentasikan dimensi utama pola asuh orang tua, sementara aitem tidak valid diduga kurang sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Sementara itu, instrumen kecenderungan perilaku cyberbullying menunjukkan tingkat validitas yang relatif tinggi, dengan 35 dari 38 aitem dinyatakan valid dan hanya 3 aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

| Variabel                         | Jumlah Aitem | Valid    | Tidak Valid |
|----------------------------------|--------------|----------|-------------|
| <i>Big Five Personality (X1)</i> | 42 aitem     | 21 aitem | 21 aitem    |
| Pola Asuh Orang Tua (X2)         | 30 aitem     | 12 aitem | 18 aitem    |
| <i>Cyberbullying (Y)</i>         | 38 aitem     | 35 aitem | 3 aitem     |

### 3.2.2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Instrumen Big Five Personality yang terdiri dari 21 aitem valid memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853, yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Instrumen pola asuh orang tua dengan 12 aitem valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810, yang juga termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Adapun instrumen kecenderungan perilaku cyberbullying memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916, yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

| Variabel                         | Jumlah Aitem | Reliabel |
|----------------------------------|--------------|----------|
| <i>Big Five Personality (X1)</i> | 21 aitem     | 0,853    |
| Pola Asuh Orang Tua (X2)         | 12 aitem     | 0,810    |
| <i>Cyberbullying (Y)</i>         | 35 aitem     | 0,916    |

## 3.3. Uji Asumsi Klasik

### 3.3.1. Uji Normalitas

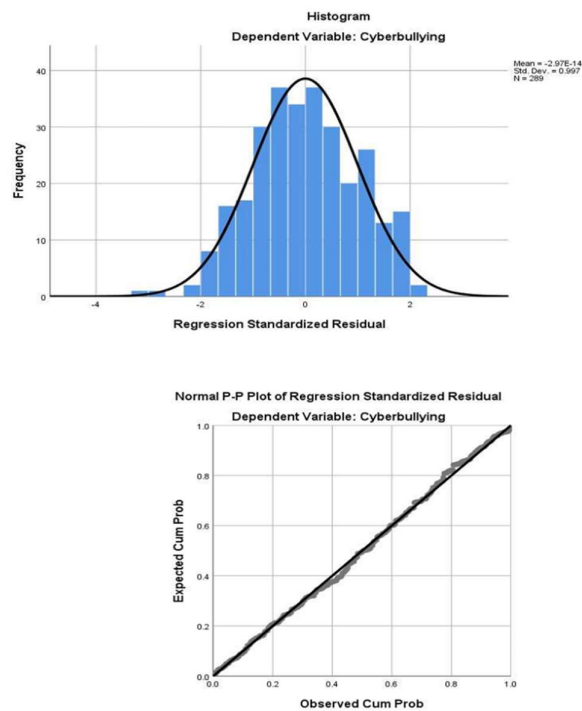
Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ( $>0,05$ ), yang menandakan bahwa residual data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel Kolmogorov-Smirnov Test yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan  $>0,05$ . Kedua, dapat dilihat dari lonceng histogram yang berada di tengah-tengah. Ketiga, dapat dilihat dari hasil P Plot yang mengikuti garisnya. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis regresi dapat dilakukan tanpa pelanggaran terhadap asumsi dasar statistik [30].

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

| <i>Unstandardized Residual</i>        |            |
|---------------------------------------|------------|
| N                                     | 289        |
| Mean (Residual Tidak Distandardisasi) | 0.0000000  |
| Std. Deviation                        | 0.11333770 |
| Most Extreme Differences – Absolute   | 0.037      |
| Most Extreme Differences – Positive   | 0.035      |
| Most Extreme Differences – Negative   | -0.037     |
| Test Statistic                        | 0.037      |

Asymp. Sig. (2-tailed)

0.200



### 3.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat [27]. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,111 untuk hubungan *Big Five Personality* dengan *cyberbullying* dan sebesar 0,090 untuk hubungan pola asuh orang tua dengan *cyberbullying*. Nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear, sehingga memenuhi prasyarat analisis regresi linear [27].

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X1 (*Big Five*) To *Cyberbullying*

|                              |                  | Sum of Squares                 |        | df  | Mean Squar<br>e | F      | Sig<br>. |
|------------------------------|------------------|--------------------------------|--------|-----|-----------------|--------|----------|
| Cyberbullyin<br>g * Big Five | Between          | (Combine<br>d)                 | 4.578  | 43  | 106             | 1.799  | .003     |
|                              | Groups           | Linearity                      | 1.329  | 1   | 1.329           | 22.468 | .000     |
|                              |                  | Deviation<br>from<br>Linearity | 3.429  | 42  | .077            | 1.307  | .111     |
|                              | Within<br>Groups |                                | 14.495 | 245 | .059            |        |          |
|                              | Total            |                                | 19.073 | 288 |                 |        |          |

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas X1 (Pola Asuh) To Y *Cyberbullying*

|                           | Sum of Squares |                          | df     | Mean Square | F    | Sig.  |
|---------------------------|----------------|--------------------------|--------|-------------|------|-------|
| Cyberbullying * Pola Asuh | Between Groups | (Combined Linearity)     | 3.196  | 32          | .100 | 1.610 |
|                           |                | Linearity                | .528   | 1           | .528 | 8.514 |
|                           |                | Deviation from Linearity | 2.668  | 31          | .086 | 1.388 |
|                           | Within Groups  |                          | 15.877 | 25          | .062 |       |
|                           | Total          |                          | 19.073 | 28          |      |       |
|                           |                |                          |        | 8           |      |       |

### 3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang pertama yaitu terdapat hubungan antara *big five personality* dengan *cyberbullying*. Berdasarkan tabel koefisien, untuk variabel *big five personality* memiliki nilai B = -0,482 dengan nilai t sebesar -14,297 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan hubungan yang kuat dan besar antara *big five personality* dan *cyberbullying*. Koefisien regresi negatif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *big five personality*, maka semakin rendah tingkat *cyberbullying*. Analisis ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *big five personality* dan *cyberbullying*. Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis pertama diterima atau terpenuhi.

Kemudian hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan *cyberbullying*. Variabel pola asuh orang tua memiliki nilai B = -0,511 dan nilai t sebesar -15,176, serta nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan *cyberbullying* karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya apabila pola asuh orang tua baik maka tingkat *cyberbullying* juga akan menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau terpenuhi.

Gambar 1. Diagram Alur Hipotesis 1 dan 2



Sedangkan hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan simultan antara *big five personality* dan pola asuh orang tua dengan *cyberbullying*. Hasil uji simultan dalam tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung 594,253. *Big five personality* dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan *cyberbullying*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Menurut tabel model summary, nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,898. Nilai R Square sebesar 0,806 mengindikasikan bahwa variabel Big Five Personality dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 80,6% variasi kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 19,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Oleh karena itu, *big five personality* dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan *cyberbullying* pada siswa SMK. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .898 <sup>a</sup> | .806     | .805              | .114                       |

### ANOVA<sup>a</sup>

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 15.374         | 2   | 7.687       | 594.253 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3.699          | 286 | .013        |         |                   |
|       | Total      | 19.073         | 288 |             |         |                   |

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 5.155                       | .043       |                           | 121.271 | .000 |                         |       |
|       | Big Five   | -.011                       | .001       | -.482                     | -14.297 | .000 | .597                    | 1.674 |
|       | Pola Asuh  | -.013                       | .001       | -.511                     | -15.176 | .000 | .597                    | 1.674 |

## 4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan *cyberbullying* pada siswa SMK. Secara khusus, semakin positif karakteristik kepribadian siswa (semisal pada tingkat *agreeableness* dan *conscientiousness* yang tinggi), semakin rendah kecenderungan keterlibatan dalam perilaku *cyberbullying* [9]. Temuan ini konsisten dengan bukti empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* berasosiasi negatif dengan perilaku agresif dan *bullying*, termasuk pada konteks digital maupun tradisional, sedangkan *neuroticism* cenderung positif dengan kecenderungan agresif [9].

Hasil ini menegaskan bahwa ciri kepribadian tertentu memainkan peran protektif terhadap keterlibatan dalam perilaku agresif online. Misalnya, siswa dengan tingkat *agreeableness* yang tinggi cenderung lebih empatik dan responsif terhadap perasaan orang lain [31] sehingga mengurangi potensi untuk melakukan tindakan yang merugikan secara daring. Demikian pula, *conscientiousness* yang tinggi umumnya berkaitan dengan perencanaan, kontrol diri, dan kepatuhan terhadap norma sosial, yang semuanya berpotensi menekan perilaku *cyberbullying* [32].

Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh negatif signifikan terhadap *cyberbullying*. Temuan ini mendukung teori bahwa keluarga merupakan lingkungan penting dalam pembentukan regulasi emosi, empati, dan kontrol diri remaja [33]. Pola asuh yang hangat, komunikatif, dan tegas memberikan dasar bagi anak untuk menginternalisasi norma sosial dan nilai-nilai moral yang menahan mereka dari perilaku agresif [34], termasuk di ranah digital. Kondisi ini selaras dengan temuan pada penelitian yang menunjukkan peran aspek keluarga, seperti pengasuhan dan moral *disengagement*, dalam pembentukan sikap terhadap *cyberbullying*.

Nilai koefisien determinasi ( $\text{Adjusted } R^2 = 0,806$ ) yang relatif besar mengindikasikan bahwa *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua menjelaskan sekitar 80,6% variansi dalam perilaku *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain secara substansial turut berkontribusi terhadap perilaku ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik kepribadian individu dan pola interaksi dalam keluarga merupakan faktor utama yang membentuk kecenderungan perilaku agresif di ranah digital. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa



faktor internal dan lingkungan keluarga memainkan peran dominan dalam memahami perilaku *cyberbullying*, sementara faktor lain di luar model hanya memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil.

Temuan mengenai keterbatasan kontribusi faktor individu dan keluarga terhadap variasi perilaku *cyberbullying* memperkuat pandangan bahwa perilaku ini bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada belum dimasukkannya variabel lain, seperti literasi digital, pengaruh teman sebaya (*peer influence*), dan norma kelompok, yang dalam penelitian sebelumnya terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku daring remaja [35]. Literasi digital, yaitu kemampuan remaja secara efektif memahami, mengevaluasi, dan berinteraksi secara kritis dalam lingkungan daring telah ditemukan secara signifikan dapat menurunkan kecenderungan *cyberbullying*, karena literasi yang baik mendukung penggunaan teknologi yang lebih bertanggung jawab [36].

Temuan tambahan yang disebutkan dalam penelitian ini terdapat korelasi positif rendah antara *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua mendukung konsep bahwa perkembangan kepribadian remaja tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tetapi juga oleh interaksi teman sebaya, konteks sekolah, serta pengalaman digital bagi setiap individu [37]. Interaksi sosial yang di alami remaja di luar keluarga dapat memperkuat atau memodifikasi kecenderungan kepribadian awal, sehingga memperlihatkan kompleksitas hubungan antara karakter individu dan konteks sosialnya.

Implikasi dari penelitian ini jelas terlihat bagi pendidikan dan keluarga. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk mengembangkan program preventif berbasis karakter yang tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan teknologi tetapi juga pada keterampilan regulasi diri, empati, dan perilaku prososial. Integrasi pendidikan literasi digital dan pelatihan regulasi emosi berpotensi menekan keterlibatan siswa dalam *cyberbullying* [38]. Di sisi lain, orang tua dapat didorong untuk meningkatkan pengawasan digital yang suportif dan komunikatif, sehingga bukan sekedar kontrol anak tetapi juga dapat membina anak dalam penggunaan digital dengan sehat. Dengan demikian, meskipun *Big five personality* dan pola asuh orang tua tetap merupakan faktor penting dalam memahami kecenderungan *cyberbullying*, intervensi yang efektif memerlukan pendekatan multi-level yang melibatkan komponen keluarga, sekolah, dan komunitas digital yang lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, visualisasi model penelitian harus direkonstruksi untuk mencerminkan kekuatan hubungan antarvariabel secara akurat. Model analisis ini secara simultan menghasilkan nilai koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,280, yang menunjukkan derajat hubungan yang cukup antara kombinasi variabel independen dengan variabel dependen. Secara parsial, pengaruh Big Five Personality terhadap kecenderungan *cyberbullying* ditunjukkan oleh koefisien Beta ( $\beta$ ) sebesar -0,264 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Angka ini memberikan gambaran bahwa kepribadian memiliki peran prediktif yang lebih dominan dibandingkan variabel Pola Asuh Orang Tua, yang memiliki nilai Beta ( $\beta$ ) sebesar -0,166 dengan nilai  $p = 0,005$ . Secara teoretis, pengaruh negatif dari dimensi kepribadian ini sejalan dengan karakteristik *Agreeableness* dan *Conscientiousness* yang berfungsi sebagai faktor protektif internal. Individu dengan tingkat *agreeableness* yang tinggi memiliki kapasitas empati yang lebih besar, sehingga mereka cenderung lebih sensitif terhadap dampak menyakitkan dari agresi digital. Sementara itu, dimensi *conscientiousness* berkaitan erat dengan kontrol diri dan kepatuhan terhadap norma, yang secara efektif menekan dorongan impulsif untuk melakukan perundungan di dunia maya.

Selanjutnya, temuan mengenai pengaruh negatif pola asuh orang tua memperkuat proposisi bahwa lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan regulasi emosi dan perilaku sosial remaja. Pola asuh yang bersifat suportif, hangat, namun tetap memiliki kontrol yang jelas memungkinkan remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang menahan mereka dari tindakan agresif. Hal ini menjelaskan mengapa semakin baik persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua mereka, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying*. Integrasi antara kekuatan kepribadian yang adaptif dan pola asuh yang komunikatif menciptakan mekanisme pertahanan ganda yang krusial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi kompleksitas interaksi digital yang tinggi.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam studi ini yang perlu diperhatikan dalam menggeneralisasi hasil temuan. Secara statistik, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,806 menunjukkan bahwa variabel kepribadian dan pola asuh orang tua mampu menjelaskan 80,6% variansi dari perilaku *cyberbullying*. Hal ini secara eksplisit mengimplikasikan bahwa terdapat porsi yang sangat besar, yakni sebesar 92,8%, faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam model penelitian ini, seperti pengaruh teman sebaya, literasi digital, hingga mekanisme kognitif yang kompleks seperti moral disengagement. Selain itu, metodologi pengumpulan data yang mengandalkan instrumen laporan diri (*self-report*) melalui Google Form memiliki risiko inheren berupa *social desirability bias*, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang cenderung normatif atau sesuai dengan harapan sosial daripada kondisi agresi mereka yang sebenarnya.

Desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* juga menjadi batasan karena hanya memberikan potret hubungan antarvariabel pada satu titik waktu tertentu, sehingga tidak mampu menjelaskan dinamika kausalitas

atau hubungan sebab-akibat secara mendalam dalam jangka panjang sebagaimana desain longitudinal. Terakhir, populasi penelitian ini terbatas pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah tertentu di Kecamatan Pandaan dengan teknik purposive sampling, sehingga karakteristik spesifik dari lingkungan SMK ini membuat generalisasi hasil terhadap remaja dengan latar belakang pendidikan atau wilayah geografis yang berbeda harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Dengan mengakui keterbatasan ini, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan variabel dan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk memotret fenomena *cyberbullying* secara lebih komprehensif.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara parsial, karakteristik kepribadian menunjukkan hubungan negatif yang kuat dengan perilaku *cyberbullying*, yang mengindikasikan bahwa semakin adaptif kepribadian siswa terutama pada dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* semakin rendah kecenderungan keterlibatan dalam perilaku agresif di ranah digital. Demikian pula, pola asuh orang tua yang bersifat suportif, komunikatif, dan konsisten terbukti berperan sebagai faktor protektif yang menekan kecenderungan *cyberbullying* pada remaja.

Secara simultan, *Big Five Personality* dan pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi perilaku *cyberbullying*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisiensi determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup> = 0,806). Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal individu dan lingkungan keluarga merupakan determinan utama dalam pembentukan perilaku agresif daring pada siswa SMK. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyadari adanya faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi *cyberbullying*, seperti pengaruh teman sebaya, literasi digital, dan norma kelompok. Oleh karena itu, upaya pencegahan *cyberbullying* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multi-level dengan melibatkan peran keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial digital secara terpadu.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dosen pembimbing, dosen Program Studi Psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta kepada pihak-pihak yang membantu melaksanakan penelitian.

#### REFERENSI

- [1] H. Dwi Windarwati, D. Christin Saragih, Ayut Merdikawati, and Livana PH, "Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Sebagai Pengguna Media Sosial," *J. Ners Widya Husada*, vol. 7, no. 2, pp. 63–70, 2020.
- [2] Zuanda, N., Rokiyah, R., & Dini, R. (2024). TREN PENELITIAN CYBERBULLYING DI INDONESIA. *EDU RESEARCH*, 5(1), 55-62
- [3] & H. N. Lestari I., "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Remaja Khususnya Sekolah," *Jpgs*, vol. 1, no. 2, pp. 101–109, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/guru>
- [4] N. Ekinci, "A Meta-Analytic Review of Big Five-personality Trait and Cyberbullying," *Educ. Policy Anal. Strateg. Res.*, vol. 18, no. 3, pp. 78–91, 2023, doi: 10.29329/epasr.2023.600.4.
- [5] H. A. Dewi and A. Sriati, "Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja : A Systematic review," vol. 3, no. 2, 2020.
- [6] I. F. Anshori, S. Hidayatullah, A. S. Dewi, R. Viargi, and S. Yulyanti, "JURNAL SOSIAL & ABDIMAS Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja," *J. Sos. Abdimas*, pp. 26–32, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsa>
- [7] L. H. Putri *et al.*, "Dampak Psikologis Pada Remaja Yang Mengalami Cyberbullying Psychological impact on teenagers who experience cyberbullying Abstrak," vol. 10, no. 01, pp. 309–323, 2023.
- [8] S. M. Evangelou, E. L. Michanetzi, and M. Xenos, "Exploring the impact of negative online feedback on well-being: A comprehensive analysis incorporating Big-Five personality traits and physiological responses," *Comput. Hum. Behav. Reports*, vol. 15, no. June, 2024, doi: 10.1016/j.chbr.2024.100457.
- [9] G. C. Wedhayanti, "Hubungan Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma," *Daiwi Widya*, vol. 10, no. 2, pp. 58–69, 2024, doi: 10.37637/dw.v10i3.1779.
- [10] N. K. Dewi and D. R. Affifah, "Analisis perilaku cyberbullying ditinjau dari big five personality dan kemampuan literasi sosial media," *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 79–88, 2019, doi: 10.25273/counsellia.v9i1.4301.
- [11] S. S. Kusdi, "Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak," *AL-USWAH J. Ris. dan Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, p. 100, 2019, doi: 10.24014/au.v1i2.6253.

- [12] D. Ardiawan, R. Christiana, S. W. Hamidah, B. M. Kamaria, and A. Nazhifatunnufus, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Tingkat Agresif Pada Remaja," *Nusant. Res. J. Hasil-hasil Penelit. Univ. Nusant. PGRI Kediri*, vol. 11, no. 1, pp. 23–36, 2024, doi: 10.29407/nor.v11i1.22594.
- [13] E. M. Puteri and D. Ernawati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Cyberbullying Selama Pandemi Covid-19," *Bima Nurs. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 08-16, 2022, [Online]. Available: <https://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/944>
- [14] Aseptianova, M. Z. A. Aziz, Listini, H. Sri, and S. Dewiyeti, "Digital Parenting of Children and Adolescents in Digital Era," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 450–457, 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.56191.
- [15] N. Nasywa, F. Tentama, and Mujidin, "What makes the cyberbullying model among vocational high school students," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 40, no. 2, pp. 329–344, 2021, doi: 10.21831/cp.v40i2.34549.
- [16] Zulhawati and Meiliah Ariani, "Psychological factors and parenting in shaping adolescent cyberbullying behavior on social media," *Int. J. Bus. Ecosyst. Strateg.*, vol. 7, no. 3, pp. 450–462, 2025, doi: 10.36096/ijbes.v7i3.917.
- [17] M. Prince, *Practical Psychiatric Epidemiology*.
- [18] O. Tajik, J. Golzar, and S. Noor, "Purposive Sampling," vol. 2, no. December, pp. 1–9, 2024.
- [19] M. M. Maq, M. Karina, and R. Rais, "Journal of Human And Education Website : <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index> Pelatihan Teknis Pembuatan Kuosioner Penelitian Melalui Aplikasi Google Form Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Penelitian Bagi Dosen Pemula Di Era Digital," vol. 4, no. 3, pp. 538–544, 2024.
- [20] F. Psikologi and S. Psikologi, "PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY DAN ATTACHMENT STYLE TERHADAP AGRESIVITAS (Studi pada pelajar di SMAN 6 Jakarta)," no. 109070000200, 2014.
- [21] G. Mojokerto, *PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1*. 2023.
- [22] H. Antara *et al.*, "Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku cyberbullying pada remaja sekolah menengah atas," 2022.
- [23] S. C. Izah, L. Sylva, and M. Hait, "Cronbach ' s Alpha : A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment," pp. 1–14, 2024.
- [24] A. Wulansari and T. Kristiana, "Simpatik : Jurnal Sistem Informasi dan Informatika Volume 2 No . 2 Desember 2022 Sistem Informasi Survey Online Berbasis Website Pada Pt . Citi Asia International Menggunakan Metode Waterfall," vol. 2, no. 2, pp. 82–87, 2022.
- [25] X. Wang and Z. Cheng, "Cross-Sectional Studies," *Chest*, vol. 158, no. 1, pp. S65–S71, 2020, doi: 10.1016/j.chest.2020.03.012.
- [26] I. Dalam and A. Ekonometrika, "Jurnal Ilmiah Multidisiplin," vol. 1, no. 4, pp. 255–264, 2024.
- [27] A. Djamaris, *Panduan Lengkap : Cara Melaporkan Hasil Regresi Linier Berganda*. 2024.
- [28] A. Syahriani and A. Pandang, "Pengaruh Keseimbangan Emosional dan Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa di SMAN 19 Makassar The Influence of Emotional Balance and Self-Control on Cyberbullying Behavior Tendencies Among Students at SMAN 19 Makassar," vol. 8, no. November, pp. 1–7, 2025.
- [29] L. A. Gustari and N. K. Riswanto, "PRINSIP DASAR DAN ETIKA DALAM PENELITIAN ILMIAH," vol. 09, 2024.
- [30] M. D. Irrawati and M. Mukaramah, "Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik ( Implementation of Multiple Linear Regression Methods to Overcome Violations of Classical Assumptions )," vol. 3, no. 2, pp. 83–94, 2024.
- [31] E. P. Analysis, "A Meta-Analytic Review of Big Five-personality Trait and Cyberbullying," no. March, pp. 0–2, 2023, doi: 10.29329/epasr.2023.600.4.
- [32] J. Zhong, Y. Zheng, X. Huang, D. Mo, J. Gong, and M. Li, "Study of the Influencing Factors of Cyberbullying Among Chinese College Students Incorporated With Digital Citizenship : From the Perspective of Individual Students," vol. 12, no. March, 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.621418.
- [33] C. Studies, "EMOTION-RELATED PARENTING STYLE , SELF-CONTROL , AND," vol. 3, no. 2, pp. 136–145, 2024.
- [34] N. S. Cherian, "A Study of Emotional Regulation , Parenting Style , and Resilience Among Adolescents," vol. 12, no. 2, 2024.
- [35] S. S. Rahmadhani and M. Mudzakkir, "Pengaruh Tingkat Kecanduan Media Sosial terhadap Perilaku Mabuk Gawai di Antara Teman Sebaya," vol. 4, no. 4, pp. 1531–1540, 2025, doi: 10.54259/mukasi.v4i4.4548.
- [36] N. E. Husda *et al.*, "MENGATASI CYBERBULLYING DAN HOAX DENGAN LITERASI," vol. 6, no. 1, pp. 88–94, 2025.
- [37] F. D. Aulia, S. C. Pradamitha, and F. Chadijah, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Individu," vol. 1, pp. 1–11, 2024.

- [38] F. A. Afroo and A. Yudita, "Pendidikan Akhlak Islami sebagai Strategi Preventif Cyberbullying pada Remaja Muslim," vol. 5, no. 3, pp. 429–446, 2025.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*